

Buku ini merupakan hasil kolaborasi member CeL KODELN, dengan latar belakang pendidikan agama Islam. Kehadiran buku ini adalah jawaban atas keprihatinan minimnya ketersediaan buku metodologi penelitian pendidikan agama Islam. Buku ini berguna menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa terkait seluk-beluk penelitian agama Islam, mulai memilih topik penelitian hingga cara menyusun publikasi. Pembahasan buku sangat sederhana dan lugas sehingga mudah di pahami semua pihak, serta dilengkapi rangkaian contoh praktis penelitian pendidikan agama Islam.

Buku ini terdiri dari dua belas bab, yaitu:

- Bab 1. Pengantar Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 2. Masalah dalam penelitian Pendidikan Islam
- Bab 3. Latar Belakang Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 4. Kajian Teori Pendidikan Islam
- Bab 5. Keaslian dan Hipotesis Penelitian
- Bab 6. Metode Penelitian
- Bab 7. Populasi dan sampel pendidikan Islam
- Bab 8. Instrumen Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 9. Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 10. Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 11. Menyusun Daftar Pustaka pendidikan Islam
- Bab 12. Menyusun Artikel Jurnal Bidang Pendidikan Islam.



Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede //Jl. Nyi Wiji  
Adhisoro Prenggan Kotagede Yogyakarta  
Telp. 081228153789



TIM PENULIS  
METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

# METODOLOGI PENELITIAN Pendidikan Islam

Penulis:

Muntaha, Zaedun Na'im, Dian Cita Sari, Mavianti, Nurzannah,  
Adirasa Hadi Prasetyo, Qomariyah, Ari Setiawan, Dedek Andrian,  
Heni Listiana, A. Hamid, Siti Seituni, Khairul Anwar

Editor: Adiyono



# METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

**Penulis:**

**Muntaha, Zaedun Na'im, Dian Cita Sari, Mavianti, Nurzannah,  
Adirasa Hadi Prasetyo, Qomariyah, Ari Setiawan, Dedek Andrian,  
Henri Listiana, A. Hamid, Siti Seituni, Khairul Anwar**

**Editor: Adiyono**



## **Buku: Metodologi Penelitian Pendidikan Islam**

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran. 16 x 24

Halaman 109 + vii

Cetakan: I, September 2021

ISBN : 978-623-6040-54-6

Penulis :Muntaha, Zaedun Na'im, Dian Cita Sari, Mavianti, Nurzannah,  
Adirasa Hadi Prasetyo, Qomariyah, Ari Setiawan, Dedek Andrian,  
Heni Listiana, A. Hamid, Siti Seituni, Khairul Anwar

Editor : Adiyono

Sampul : Nuta Media

Layout : Dian Cita Sari

Diterbitkan oleh:

Nuta Media

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2021, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras  
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh  
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISI DI LUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT DAN PERCETAKAN

dicetak oleh: Nuta Media



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa kami haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami masih diberi kemampuan menyelesaikan penyusunan Bookchapter: Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan seluruh kaum muslimin.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi member CeL KODELN, dengan latar belakang pendidikan agama Islam. Kehadiran buku ini adalah jawaban atas keprihatinan minimnya ketersediaan buku metodologi penelitian pendidikan agama Islam. Buku ini berguna menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa terkait seluk-beluk penelitian agama Islam, mulai memilih topik penelitian hingga cara menyusun publikasi. Pembahasan buku sangat sederhana dan lugas sehingga mudah di pahami semua pihak, serta dilengkapi rangkaian contoh praktis penelitian pendidikan agama Islam. Buku ini terdiri dari dua belas bab, yaitu: (1) Pengantar Penelitian Pendidikan Islam, (2) Masalah dalam penelitian Pendidikan Islam, (3) Latar Belakang Penelitian Pendidikan Islam, (4) Kajian Teori Pendidikan Islam, (5)Keaslian dan Hipotesis Penelitian, (6)Metode Penelitian, (7) Populasi dan sampel pendidikan Islam, (8) Instrumen Penelitian Pendidikan Islam, (9) Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam, (10) Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Islam, (11) Menyusun Daftar Pustakan pendidikan Islam, (12) Menyusun Artikel Jurnal Bidang Pendidikan Islam.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau pengutipan yang tidak tepat.

Salam kolaborasi.  
Juni 2021

Penulis

## Tim Penulis



**Zaedun Na'im, M.Pd.I.** Penulis sebagai dosen tetap di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang dan sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kini sedang menempuh program doctoral (S3) prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Merupakan *editor in chief* jurnal Evaluasi dan Leadership, serta menjadi editor dan reviewer beberapa jurnal nasional. Hp: 082330512288. Email: zaedunnaim82@gmail.com.



**Dr. Dian Cita Sari, M.Pd.** Mendalami studi doktor pada dua Bidang, yaitu: Manajemen Pendidikan dan *Islamic Studies*. Memiliki 15 gelar program sertifikasi tingkat internasional dan nasional. Berhasil melakukan 105 publikasi dalam rentang waktu 5tahun terakhir. Mengikuti berbagai konferensi dan ruang belajar lintas negara, meliputi: Mesir, Madinah, Malaysia, Jepang, Yordania, Taiwan, Brunei dan Amerika. Email: diancita1@gmail.com



**Mavianti, M.A.** Lulusan S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, 2012. Beliau pernah menjadi guru fiqh di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dan SMA Muhammadiyah 2 Medan. Tahun 2015 setelah mengikuti tahapan seleksi hingga dinyatakan lulus, mengajar di UMSU. Tahun 2017, Beliau menjadi dosen tetap UMSU pada fakultas Pertanian prodi Agribisnis. Beliau aktif pada kegiatan literasi.



**Dr. Nurzannah, M.A.** lahir di Kisaran, 16-08-1964, dari Bapak Muhammad Yahya Noor Nasution, dan Ibu Nur 'Aisyah. Doktor dari UIN Sumatera Utara, 2019. Berdomisili di Jalan Datuk Kabu Pasar 3, Tembung. Memulai Profesi dari Guru TK Al-Quran, Guru PAI (1992-1996). Dosen Universitas Terbuka 2006-2014, dosen di FAI UMSU 1992-sekarang, FAI UMSU 1917-2020, UPM Prodi PAI UMSU 2020-sekarang. Editor Jurnal Intiqad FAI UMSU dan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam.



**Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.** Lahir di Sumenep, 26 Februari 1987. Lulusan S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, S2 Pendidikan Islam, UIN Maliki Malang, S1 Pendidikan Islam, UIN Maliki Malang, SMA 1 Kalianget, SMP 1 Kalianget, dan SD 1 Kalianget. Menjadi dosen Universitas Terbuka dan editor jurnal SHINE STKIP PGRI Sumenep. Beralamat di Perum Permata Resmi Kav. 12 Desa Kolor-Sumenep. Hp 085235759633. adirasapaperjournal@gmail.com.



**Qomariyah, M.Pd.** Lahir di Grobogan 23 Juli 1984 dan berdomisili di Wonosari Ngaliyan Semarang. Sarjana fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2007. Lulusan magister Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Walisongo Semarang. 2011. Karier sebagai dosen dimulai saat lulus kuliah S2 dan menjadi pengajar di UIN Walisongo Semarang hingga tahun 2018. Kini bertugas menjadi dosen IAIN Pekalongan.





**Dr. Ari Setiawan, M.Pd.** merupakan dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. NIDN: 0505038203. Fokus studi Beliau: Evaluasi Pendidikan dan Metodologi Penelitian. *Top Papers by Citations*: Teori pengukuran pengetahuan, sikap, perilaku manusia (2010). SINTA: 150651. WA 081228153789. Email: arisetiawan0582@gmail.com



**Dr. Dedek Andrian, M.Pd.**, lahir di Selatpanjang 6-12-1988. Sarjana Pendidikan Matematika, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. Lulusan Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UNY Yogyakarta, 2014. Meraih Doktor bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UNY, 2018. Bertugas sebagai dosen jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau dan Chief Editor Mathematics Research Education Journal.



**A. Hamid, S.Ag, MA**, lahir di Lamkemok Aceh Besar, 19 Mei 1971. Bertugas sebagai dosen Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, sejak 2010. Meraih beasiswa program 5000 Doktor pada 2017, untuk bidang Ilmu Agama Islam (Fiqh Modern) UIN Ar-Raniry Aceh. ID ORCID: 0000-0002-8109-3708. Email: hmidun2627@gmail.com,



**Dr. Heni Listiana, M.Pd.I**, bertugas sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura. Beliau meraih doktor dari UIN Sunan Ampel, pada Desember 2020. Disertasi Beliau berjudul: Analisis Konsep Neurosains Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar.



**Siti Seituni, S.Pd.I, M.Pd.I.** Lahir di Situbondo, 28 September 1987. Bertugas sebagai dosen di STKIP PGRI Situbondo. Sarjana STAIN Jember, 2009. Master degree from Education Management IAIN Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2011. Scholar ID: AR93dYAAAAJ. ORCID: 0000-0002-2914-4273. 085258858449. Email: acikspdi82@gmail.com. FB- IG: acik chay.



**Dr. Muntaha, M.Pd.I**, lahir di Pulau Kijang, 8 Oktober 1979. Dosen Prodi Kesehatan Lingkungan (STIKES) Widyagama Husada Malang. Lulusan *Cumlaude* Doktor Studi Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, UMM yang ditempuh selama lima tahun (2015-2020). Bidang keahlian: Agama Islam dan Ekologi. muntaha@widyagamahusada.ac.id



**Dr. Khairul Anwar, S. Pd.I., M.S.I**, lahir di Sambirjo-Curup, Bengkulu, pada 10 Desember 1985. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, IAIN Curup (2007). Penerima beasiswa pemprov-jambi 2012 saat menempuh Magister Manajemen Sistem Informasi di Universitas Dinamika Bangsa Jambi (2013). Penerima Beasiswa MORA 2016 pada Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN STS Jambi. Bertugas sebagai Dosen IAI Tebo, Manajer, dan Branch Director Creative English. Link publikasi ilmiah: Google Scholar: XR69\_10AAAAJ, ID Scopus: 57211873872, ID Orcid: 0000-0002-0691-4503, dan Publons:3811469.

## DAFTAR ISI

Bab 1	Pengantar Penelitian Pendidikan Islam, <i>Zaedun Na'im</i>	1
Bab 2	Masalah dalam Penelitian Pendidikan Islam, <i>Dian Cita Sari</i>	6
Bab 3	Latar belakang Penelitian Pendidikan Islam, <i>Mavianti</i>	15
Bab 4	Kajian Teori Pendidikan Islam, <i>Nurzannah</i>	24
Bab 5	Keaslian dan Hipotesis Penelitian, <i>Adirasa Hadi Prasetyo</i>	36
Bab 6	Metode Penelitian, <i>Qomariyah</i>	39
Bab 7	Populasi dan sampel pendidikan Islam, <i>Ari Setiawan &amp; Dedek Andrian</i>	48
Bab 8	Instrumen Penelitian Pendidikan Islam, <i>Heni Listiana</i>	58
Bab 9	Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam, <i>A.Hamid</i>	66
Bab 10	Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Islam, <i>Siti Seituni</i>	86
Bab 11	Menyusun Daftar Pustaka pendidikan Islam, <i>Muntaha</i>	92
Bab 12	Menyusun Artikel Jurnal Bidang Pendidikan Islam, <i>Khairul Anwar</i>	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Berfikir Penelitian	3
Gambar 2	Islamic World View dalam penelitian Pendidikan Islam	6
Gambar 3	Dasar Penelitian Pendidikan Islam	7
Gambar 4	Struktur <i>Islamic Worldview</i>	10
Gambar 5	Kemungkinan Masalah Setelah dan Sebelum Meneliti	22
Gambar 6	Lembar Orisinalitas Penelitian dan Keterampilan siswa/K.2013	36
Gambar 7	Jenis Penelitian	43
Gambar 8	Strategi Analisis	69
Gambar 9	Antar Muka Registrasi Mendeley	101
Gambar 10	Proses install Ms Word Plugin	101
Gambar 11	Create Folder Mendeley (pendidikan Islam)	102
Gambar 12	Antar Muka folder yang belum ada filenya	102
Gambar 13	Antar Muka unggah file ke folder	103
Gambar 14	Meta data belum sesuai	103
Gambar 15	Antar Muka Memilih Rujukan Penulis	104
Gambar 16	Antar Muka Sitasi dengan Style APA	104
Gambar 17	Antar Muka Daftar Pustaka Yang Sudah Terisi Rujukan	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan	5
Tabel 2	Perbedaan Aspek Pendidikan Islam dan Barat	7
Tabel 3	Matriks Analisis Artikel Jurnal	32
Tabel 4	Contoh Teori Konstruksi Sosial Media Massa	33
Tabel 5	Perbedaan instrumen penelitian	59
Tabel 6	Instrumen Penelitian	64
Tabel 7	Komponen laporan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif	90
Tabel 8	Varian Style, Tampilan in teks dan Bibliografi	98



### A. Populasi

Populasi atau sering juga disebut *universe* merupakan sebagai keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan. Dengan demikian populasi merupakan kumpulan semua elemen atau individu dari mana data atau informasi akan dikumpulkan. Sehingga asumsi yang melandasi populasi dapat diperjelas antara lain:

- a. Populasi harus didefinisikan dengan jelas: Apa/Siapa (*Isi/Content*), Dimana (*Luas/Extent*), Kapan (*Waktu/Time*).
- b. Definisi populasi berhubungan dengan proses generalisasi atau inferensi. Hasil dari penelitian harus jelas ditujukan untuk populasi yang mana.
- c. Semakin jelas populasi, semakin jelas pula kepada populasi mana hasil penelitian dapat diberlakukan.
- d. Idealnya penelitian dilakukan terhadap populasi (penelitian populasi = studi populasi = sensus).
- e. Berdasarkan besarnya, yaitu populasi yang jumlah anggotanya dapat diketahui dan dapat dihitung, terutama saat populasi tersebut ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian, sehingga kita mengetahui respondennya sebelum menyebarkan kuisioner.
- f. Ada kemungkinan populasi sangat besar atau tidak diketahui secara pasti besarnya, dan (biasanya) keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka biasanya penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh elemen populasi.
- g. Diambil sebagian dari populasi yang disebut **sampel**.
- h. Besaran, nilai atau harga dari populasi disebut **parameter** (para = di samping, meter, metrik = ukuran).
- i. Parameter lambangnya = huruf Yunani, Rata-rata hitung =  $\mu$ , variansi =  $\sigma^2$ , simpangan baku =  $\sigma$ , dan koefisien korelasi =  $p$ .

Populasi dalam penelitian bisa berupa orang (individu, kelompok, organisasi, komunitas, atau masyarakat) maupun benda,



misalnya jumlah terbitan media massa, jumlah artikel dalam media massa, jumlah rubrik, dan sebagainya (terutama jika penelitian kita menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*)). Populasi penelitian terdiri dari **populasi sampling** dan **populasi sasaran**. Populasi sampling adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang benar-benar dijadikan sumber data.

## B. Sampel

### 1. Pengertian Sampel

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang bisa mewakili populasi itu sendiri. Sampel sudah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada semua objek penelitian. Dengan sedikit saja sudah bisa menjelaskan semuanya, mengapa kita harus mengambil semuanya. Ilustrasi tersebut menjelaskan arti dari sampel. Dengan berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan, diramalkan atau dikendalikan itu diteliti semua. Penelitian ilmiah hampir semuanya yang diteliti hanya sebagian saja. Sehingga penelitian itu hampir semuanya dilakukan terhadap sampelnya dan tidak dengan populasinya, namun demikian kesimpulan-kesimpulan mengenai sampel merupakan wujud dari kesimpulan populasi. Apa yang dihasilkan dari sampel merupakan potret dari populasi. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sebagian anggota populasi (sampel) merupakan generalisasi dari populasi. Keuntungan penggunaan sampel dari penelitian antara lain:

- a. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya berkurang.
- b. Apabila populasi terlalu besar, maka dikhawatirkan terlewat.
- c. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga).
- d. Adakalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif.
- e. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subjeknya banyak, petugas yang mengumpulkan data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.
- f. Adakalanya memang tidak memungkinkan melakukan penelitian populasi.

Sampel atau juga sering disebut **contoh** adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. Oleh karena itu, jika kita menggunakan sampel sebagai sumber data, maka yang akan kita

peroleh adalah ciri-ciri sampel dan bukan ciri-ciri populasi, tetapi ciri-ciri sampel itu harus dapat digunakan untuk menaksir populasi. Untuk itu dalam pengambilan sampel di antara populasi harus dilakukan sedemikian rupa hingga didapatkan contoh yang benar-benar berfungsi sebagai contoh (sampel). Ciri-ciri sampel disebut **statistik**. Sama halnya dengan populasi, dalam sampel pun ada konsep **jumlah sampel** dan **ukuran sampel**. Jumlah sampel adalah banyaknya kategori sampel yang diteliti yang dilambangkan dengan huruf **k**, yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi ( $k = K$ ). Sedangkan ukuran sampel (dilambangkan dengan huruf **n**) adalah besarnya unsur populasi yang dijadikan sampel, yang jumlahnya selalu lebih kecil daripada ukuran populasi ( $n < N$ ).

Ketepatan pemahaman terhadap pengertian jumlah sampel dengan ukuran sampel sangat penting, sebab jumlah sampel dan sifat sampel yang diteliti (terutama untuk penelitian eksplanatif, misalnya penelitian korelasional) akan sangat menentukan uji statistik inferensial yang mana yang harus digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian kita. Ketepatan dalam memilih uji statistik inferensial itu merupakan salah satu unsur penentu validitas atau kesahihan penelitian kita. Dalam menguji korelasi di antara variabel-variabel yang diteliti, misalnya, ada uji statistik inferensial yang hanya berlaku untuk menguji satu sampel, dua sampel independen, dua sampel berhubungan, dan k sampel independen atau k sampel berhubungan, dan sebagainya. Karena data yang diperoleh dari sampel harus dapat digunakan untuk menaksir populasi, maka dalam mengambil sampel dari populasi tertentu kita harus benar-benar bisa mengambil sampel yang dapat mewakili populasinya atau disebut **populasi representatif**. Sampel representatif adalah sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Tingkat kerepresentatifan sampel dari populasi tertentu, tergantung jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel, dan cara pengambilannya. Cara untuk mengambil sampel dari populasi tertentu disebut **teknik sampling**. Beberapa asumsi yang melandasi sampel antara lain:

- a. **Sampel**: bagian dari populasi dari mana informasi atau data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung.
- b. Besaran, nilai, atau harga yang dimiliki atau diperoleh dari sampel disebut **statistik**.

- c. Statistik dilambangkan dengan huruf Latin ( $\bar{x}$ , s, s<sup>2</sup>, r).
- d. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut **sampling**.
- e. Sampel dalam statistika: merupakan bagian dari populasi.
- f. Adanya sampel digunakan untuk sebuah proses **Generalisasi/Inferensi** dalam statistika, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang jumlah elemennya lebih sedikit (sampel) ke hal yang jumlah elemennya lebih banyak atau lebih luas yang dikenal dengan populasi. Tentunya seseorang bisa melakukan generalisasi bila prinsip “random” digunakan dalam pengambilan sampel. Makna random pada hakikatnya adalah kondisi di mana setiap elemen atau individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih dalam proses pengambilan sampel.
- g. Dari sampel dikenal istilah “statistik sampel” atau disingkat “statistik” yaitu semua ukuran yang diperoleh dari sampel, mohon dibedakan dengan istilah “statistika” yang merupakan salah satu bidang ilmu. Istilah inilah yang merupakan hal yang utama dalam bidang statistika inferensial. Karena peneliti dalam melakukan upaya generalisasi berhadapan langsung dengan sampel yang diambil dari populasi secara random, tentunya peneliti langsung mendapat hasil perhitungan statistik.

Syarat: Sampel mewakili (representatif) populasi berdasar: Besar sampel, cara pengambilan sampel, kecermatan mendata ciri populasi. Hal ini tergantung dari: Apakah populasinya finit (terbatas) atau infinit (tidak terbatas), Harga Alfa, Simpangan baku, Proporsi, Perbedaan antara kelompok yang diteliti dan rancangan penelitiannya.

## 2. Jenis Sampel

Berdasarkan prosedur atau cara yang digunakan dalam mengambil sampel dari populasi (teknik sampling), kita dapat mengidentifikasi dua jenis sampel, yaitu sampel probabilitas (*probability sampling*) dan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel probabilitas atau disebut juga sampel random (sampel acak) adalah sampel yang pengambilannya berlandaskan pada prinsip teori peluang, yakni prinsip memberikan peluang yang sama kepada seluruh unit populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sebaliknya, sampel nonprobabilitas atau sampel non-random (sampel tak acak) adalah sampel yang pengambilannya

berdasarkan pertimbangan tertentu (bisa pertimbangan penelitian maupun pertimbangan peneliti). Sampel probabilitas diambil dengan menggunakan teknik sampling probabilitas atau teknik sampling random, sedangkan untuk mengambil sampel nonprobabilitas atau sampel nonrandom digunakan teknik sampling nonprobabilitas, yakni pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel probabilitas cenderung memiliki tingkat representasi yang lebih tinggi daripada sampel nonprobabilitas.

### C. Kriteria Sampel

- a. Kriteria Inklusi. Merupakan penentuan sampel berdasar atas karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalim, 2003). Kriteria inklusi ini mengarahkan peneliti untuk menunjuk dan menentukan populasi yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan sampel dalam penelitian dan dijadikan sebagai pertimbangan ilmiah. Keakuratan dan ketelitian dalam penentuan kriteria inklusi akan membawa sebuah penelitian yang objektif.
- b. Kriteria Eksklusi. Merupakan kriteria untuk menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, antara lain:
  - 1) Terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil. Misalnya penelitian untuk mengukur pengaruh gosokan kontra lateral terhadap kualitas nyeri pada pasien post operasi hari pertama, maka ditentukan kriteria eksklusi antara lain, pasien yang tidak menggunakan obat anti nyeri, tidak ada pendarahan pada lokasi operasi, dan lainnya.
  - 2) Terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan. Misalnya, anggota populasi yang tidak bisa dipastikan untuk dijadikan sebagai sampel oleh karena belum tentu ada saat dalam penelitian, dll.
  - 3) Hambatan etis, dimana dalam menentukan sampel ada hal-hal yang melanggar aturan yang berlaku.
  - 4) Subjek menolak berpartisipasi. Sehingga dengan demikian, sebelum penarikansampel diantara populasi, maka sudah dipastikan anggota populasi sudah siap dijadikan sampel. Namun demikian saat pelaksanaan penelitian juga ada

kendala sehingga jumlah sampel tidak bisa lengkap dan akan dijadikan bahan sebagai pembahasan dalam penelitian.

## D. Teknik Sampling

### 1. Pengertian Sampling

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan begitu juga sebaliknya. Dalam menetapkan besar kecilnya sampel, tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Jika keadaan sampel homogen, jumlah pengambilan sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan, sebaliknya jika keadaan populasi heterogen, maka pertimbangan pengambilan sampel harus memperhatikan dua hal, yaitu (1) harus diselidiki kategori-kategori heterogenitas dan (2) besarnya populasi. Langkah-langkah dalam penarikan sampel adalah penetapan ciri-ciri populasi yang menjadi sasaran dan akan diwakili oleh sampel di dalam penyelidikan. Penarikan sampel dari penelitian tidak lain memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai populasi tersebut. Oleh karena itu, penarikan sampel sangat diperlukan dalam penelitian. Sampling merupakan cara mengambil sampel dari populasinya dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Pada hakikatnya teknik sampling dikembangkan dengan tujuan untuk membantu para peneliti dalam upaya untuk melakukan generalisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Generalisasi bisa dilakukan lewat penaksiran (*estimation*) parameter populasi maupun generalisasi lewat pengujian hipotesis (*testing of hypothesis*) tentang keadaan parameter di populasi. Untuk itu peneliti semestinya harus memilih sampel yang baik.

Tujuan teori penarikan sampel adalah efisiensi, tanpa mengabaikan presisi (ketepatan) yaitu tingkat ketelitian antara nilai populasi dan nilai sampel, dalam menerapkan prinsip ini setiap prosedur penarikan sampel selalu mempertimbangkan ketelitian dan biaya sebagai konsekuensi dari pendekatan penentuan besar sampel.

## 2. Teknik Sampling

Pemilihan teknik sampling sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu karakteristik populasi dan karakteristik subjek yang akan diteliti. Karakteristik populasi adalah apakah populasi yang akan diambil sebagai sampel bersifat homogen atau heterogen, sehingga representasi (keterwakilan) populasi pada sampel secara proporsional (berimbang) sesuai dengan karakteristik populasi tersebut, jika peneliti menggunakan hal ini maka cara random lebih baik. Karakteristik subjek adalah apakah kasus yang diteliti jumlahnya banyak apa tidak, ataukah mempunyai ciri khusus, jika kasus tersebut hanya sedikit dan mempunyai ciri khusus dan pertimbangan khusus maka cara non random jauh lebih baik. Generalisasi dapat dilakukan pada cara random, pada cara non random tidak bisa dilakukan generalisasi, ada dua alasan yaitu pertama cara random mengikuti kaidah probabilitas sampel di mana karakteristik pada populasi dapat terwakili secara acak, alasan kedua batasan populasinya jelas, sehingga generalisasi juga jelas.

### a. Teknik Sampling Probabilitas (Teknik Sampling Random)

Pada penelitian teknik sampling random ini, memungkinkan untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau bisa dikatakan bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (*self weighting*), sehingga keterwakilan populasi pada anggota sampel dapat diandalkan. Bisa dikatakan bahwa sampling probabilitas akan memberikan peluang setiap anggota populasi untuk dipilih dan dijadikan sebagai sampel. Atas dasar inilah teknik sampling ini dapat dijadikan dasar **generalisasi** pada populasi (*Probability*). Teknik ini dipilih karena pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga *representativeness* antara sampel dan populasi bisa diandalkan, antara lain:

- 1) **Teknik Sampling Random Sederhana (*Simple Random Sampling*)**. Proses pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa setiap unit penelitian atau satuan elementer



dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Peluang yang dimiliki oleh setiap unit penelitian untuk dipilih sebagai sampel sebesar  $n/N$ , yakni ukuran sampel dibagi dengan ukuran populasi.

- 2) **Teknik Sampling Random Sistematis (*Systematic Random Sampling*)**. Merupakan proses sampling yang didasarkan atas interval tertentu. Apabila ukuran populasinya sangat besar, hingga tidak memungkinkan dilakukan pemilihan sampel dengan cara pengundian, maka teknik sampling random sederhana tidaklah tepat digunakan. Dalam keadaan populasi yang demikian, gunakanlah teknik random sampling sistematis. Persyaratan yang harus dipenuhi agar teknik sampling ini dapat digunakan, sama dengan persyaratan untuk sampel random sederhana, yakni tersedianya kerangka sampling (ukuran populasinya diketahui dengan pasti), dan populasinya mempunyai pola beraturan yang memungkinkan untuk diberikan nomor urut serta bersifat homogen.
- 3) **Teknik Sampling Random Berstrata (*Stratified Random Sampling*)**. Teknik sampling ini digunakan apabila populasinya tidak homogen (heterogen). Makin heterogen suatu populasi, makin besar pula perbedaan sifat-sifat antara lapisan tersebut. Padahal, sebagaimana telah diungkapkan di atas, presisi dan tingkat kepresentatifan sampel yang diambil dari suatu populasi antara lain dipengaruhi oleh derajat kesamaan (tingkat homogenitas) populasi yang bersangkutan. Untuk dapat menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi ke dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam atau homogen, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara random (acak). Untuk dapat menggunakan teknik sampling random strata,
- 4) **Teknik Sampling Random Klaster (*Cluster Random Sampling*)**. Teknik ini digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk membuat kerangka sampling, dan

keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam kluster-kluster yang berbeda-beda.

- 5) **Survey Cepat (*Rapid Survey*)**. Pengembangan dari *Cluster Random Sampling*. Biasa disebut sebagai *Quick Count*. Metode ini menerapkan rancangan sampel kluster dua tahap, *pertama*: pemilihan kluster pada tahap pertama secara *probability proportionate to size*. *Kedua*: pemilihan sampel rumah tangga dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random*) atau dengan menerapkan rumah terdekat.

## b. Teknik Sampling Nonprobabilitas (Teknik Sampling Nonrandom).

Dalam menentukan sampel dengan menggunakan taktik sampling non random, tidak menggunakan prinsip kerandoman (prinsip teori peluang). *Nonprobability Sampling* atau Sampling Nonprobabilitas adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini secara luas sering digunakan untuk penelitian eksploratif atau penelitian deskriptif. Pemilihan teknik sampling Non Random, tidak memungkinkan untuk setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, sehingga keterwakilan populasi pada anggota sampel tidak dapat diandalkan. Atas dasar inilah teknik sampling ini tidak dapat dijadikan dasar generalisasi atau inferensi pada populasi (Non Probabilitas). Ada beberapa jenis sampel non random yang sering digunakan dalam penelitian sosial/penelitian komunikasi di antaranya adalah:

### 1) **Sampling Aksidental (*Accidental Sampling*)**

Banyak istilah pada *Accidental Sampling*. Istilah ini yang sering digunakan adalah *convenience* dan sering disamakan dengan *Incidental Sampling*. Ada juga yang menyebutnya *Opportunistic Sampling*. *Convenience* artinya mudah atau kemudahan atau kenyamanan (dalam arti tidak memberikan kesulitan atau kesusahan). *Incidental* artinya tidak secara sengaja, secara kebetulan atau sampingan (bukan yang pokok atau utama). *Accidental* artinya tidak secara sengaja, atau secara kebetulan. *Opportunistic* artinya juga secara kebetulan (salah satu yang cocok dengan pengambilan sampel).

## 2) **Sampling Kuota (*Quota Sampling*)**

Teknik sampling kuota merupakan teknik sampling sejenis dengan teknik sampling strata. Perbedaannya adalah ketika mengambil sampel dari setiap strata tidak menggunakan cara-cara random, tetapi menggunakan cara-cara kemudahan (*convenience*). Arti lain dari *quota sampling* adalah bahwa teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

## 3) **Sampling Purposif (*Purposive Sampling*)**

*Purposive Sampling* juga disebut ***judgmental sampling***, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Metode ini menggunakan keputusan (*judgment*) seorang ahli (*expert*) dalam memilih kasus yang akan diteliti. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

## 4) ***Snowball Sampling***

Merupakan teknik sampling yang diawali dengan cara menentukan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, kemudian kawan-kawan itu menunjuk kawan lain sehingga terbentuk bola salju. Cara ini banyak diteliti ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya.

### **Daftar Pustaka**

- De Leeuw, E. D., Joop, J. H., & Don, A. D. (2008). *International handbook of survey methodology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Groundlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Publishing Company.
- Mertens, D. M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology*. London: Sage Publications Ltd.
- Setiawan, A., Andrian, D & Asta, S.W., (2019), *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, Nuha Medika : Yogyakarta
- Isgianto, A .(2009). *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimen*. Yogyakarta: Nuha Medika